

## **Analisis CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Likuiditas*) Studi Kasus PT. BPR Padang Tarab Tahun 2017-2021**

**Eka Febriant<sup>1</sup>, Asnah<sup>2</sup> Sabri<sup>3\*</sup>**

<sup>123</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim. Bukittinggi. Indonesia

sabrisimabur@gmail.com, ekafebriantiardi78@gmail.com, asnahansa81@gmail.com

### **Informasi Artikel**

E-ISSN : 3026-6874,  
Vol: 2, No: 1, Januari 2024  
Halaman :155-163

### **Abstract**

*This research aims to determine the factors that influence the level of bank health using CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) analysis at PT. Padang Tarab People's Credit Bank, Baso District, Agam Regency for the 2017-2021 period. The analytical method used is CAMEL analysis. The results of the research show that the health level of PT. Padang Tarab People's Credit Bank with CAMEL analysis as a whole is classified as healthy, however in 2021 it experienced a decline from previous years, due to the amount of third party funds deposited with the bank decreasing so that lending was not optimal, apart from that in 2017-2021 the results of the analysis CAMEL Shows that PT. Padang Tarab People's Credit Bank is in a HEALTHY condition, in accordance with Bank Indonesia regulations with a value of 81%. Considering the decline in assets at PT. Padang Tarab People's Credit Bank, which influences the CAMEL ratio, is recommended to increase employee participation in acquiring assets and must adhere to the principle of prudence in providing credit to customers so that company profits can be achieved.*

### **Keywords:**

CAMEL  
BPR  
Analysis

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) pada PT. Bank PerkreditankRakyat Padang Tarab Kecamatan Baso Kabupaten Agam periode 2017-2021. Metode analisa yang digunakan adalah analisa CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Perkreditank Rakyat Padang Tarab dengan analisi CAMEL secara keseluruhan tergolong sehat namun pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, disebabkan oleh jumlah dana pihak ketiga yang disimpan pada bank menurun sehingga pelemparan kredit tidak maksimal, selain itu pada tahun 2017 -2021 hasil analisis CAMEL Menunjukkan bahwa PT. Bank Perkreditank Rakyat Padang Tarab dalam keadaan SEHAT, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan nilai 81%. Mengingat terjadinya penurunan asset pada PT. Bank Perkreditank Rakyat Padang Tarab yang mempengaruhi rasio CAMEL maka disarankan untuk lebih meningkatkan peran serta karyawan dalam memperoleh asset serta harus memegang prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit kepada nasabah agar keuntungan perusahaan dapat dicapai.

**Kata Kunci :** *Analisis, CAMEL, BPR*

### **PENDAHULUAN**

Bank Perkreditank Rakyat (BPR) adalah bany yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan dengan ketentuan - ketentuan yang lebih mudah dibandingkan dengan bank umum. Demi menjaga perkembangan usahanya di dalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak Bank Perkreditank Rakyat berusaha mengelola dana agar beroperasi dengan baik. PT. Bank Perkreditank Rakyat Padang Tarab salah satu (BPR) yang berada di Sumatra Barat, beralamat di Jln. Raya Bukittinggi - Payakumbuh Km 14 Kenagarian Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam .

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka untuk melihat tingkat kesehatan bank, di ukur dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikatakan sehat saat pada posisi (>8 %), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dikatakan sehat saat pada posisi (<94,75%), *Return On Assets* (ROA) dikatakan sehat saat pada posisi (>1,22%), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dikatakan sehat saat pada posisi (>4,05%). Dikatakan sehat apabila berada di posisi untuk melihat kinerja suatu bank, apakah dalam kondisi baik dan sehat atau tidak, perlu adanya pengukuran dan penilaian tingkat kesehatan bank (Maramis 2022).

Konsekuensi dari tidak terpenuhinya persyaratan agar dapat disebut sebagai bank yang sehat, tidak hanya menyempitkan keleluasaan yang dimiliki oleh bank, namun akan berdampak pada tingkat kepercayaan nasabah untuk menanamkan dananya di PT. Bank Perkreditan Rakyat (Imamah 2012). Berikut adalah perkembangan CAR, LDR, ROA dan BOPO PT. Bank Perkreditan Rakyat Padang Tarab pada tahun 2017 sampai dengan 2021.

**Tabel 1**  
**Perkembangan CAR, LDR, ROA dan BOPO**  
**PT. Bank Perkreditan Rakyat Padang Tarab**

Tahun	CAR	LDR	ROA	BOPO
2017	13,40%	81,54%	1,05%	94,32%
2018	10,74%	81,36%	1,48%	108,19%
2019	9,10%	80,63%	(1,13)%	105,38%
2020	9,32%	76,42%	0,68%	99,78%
2021	14,08%	79,35%	4,48%	132,42%

Sumber : PT. BPR Padang Tarab Tahun 2017-2021

Berikut adalah perkembangan CAR, LDR, ROA dan BOPO PT. BPR Padang Tarab dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dimana CAR PT. BPR Padang Tarab pada tahun 2017 sebesar 13,40% terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 10,74%, tahun 2019 sebesar 9,10% , dan tahun 2020 9,32% dan terjadi kenaikan pada tahun 2021 sebesar 14,08%, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tahun 2017 sebesar 81,54% turun menjadi 81,36% tahun 2018, tahun 2019 turun ke angka 80,63%, pada 2020 terjadi penurunan menjadi 76,42%, dan naik sedikit dari tahun 2021 sebesar 79,35%, *Return On Asset* (ROA) tahun 2017 sebesar 1,05% naik menjadi 1,48% tahun 2018, 2019 turun menjadi (1,13)%, turun ke 0,68% pada 2020, dan tahun 2021 naik menjadi 4,48%. Kemudian untuk BOPO pada tahun 2017 sebesar 94,32% turun menjadi 108,19% di tahun 2018, pada 2019 turun menjadi 105,38%, tahun 2020 sebesar 99,78%, dan 2021 turun menjadi 132,42%.

Melihat keadaan CAR, LDR, ROA dan BOPO pada PT. BPR Padang Tarab, ada yang naik dan ada yang turun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Berdasarkan rasio laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Padang Tarab Kecamatan Baso Kabupaten Agam terjadi kenaikan dan penurunan CAR, LDR, ROA, dan BOPO juga dapat mempengaruhi Kesehatan bank dilihat dari CAMEL disamping aspek manajemen. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan PT. BPR Padang Tarab dengan menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Likuiditas*)

## LANDASAN TEORI

### a. Laporan Keuangan

Akhir tahun perusahaan menganalisa laporan keuangannya, analisa ini dilakukan atas dasar laporan keuangan yang sudah disusun. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, sama halnya dengan analisa laporan keuangan perbankan yang bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan bank, untuk mengetahui perkembangan perbankan dari satu periode ke periode berikutnya, untuk bahan pertimbangan pihak manajemen bank dalam melaksanakan kegiatan operasional dan menyusun rencana kerja anggaran bank, untuk melihat pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan, penyempurnaan dimasa yang akan datang, dan sebagainya dapat dilakukan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa

lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Tambuwun and Sondakh 2015). Pengertian analisis laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu proses pemilahan laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya.

### b. Analisis CAMEL

Dalam perbankan, analisa yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank sering menggunakan analisa CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) bank. Metode camel ini merupakan bentuk pengawasan bank yang lebih berorientasi pada pemenuhan kinerja keuangan dan angka-angka kuantitatif atau condong mencermati aspek resiko kredit saja. Aspek *forward looking* dalam CAMEL pun lebih didasarkan pada posisi keuangan yang memperlihatkan data historis sebagaimana yang dilaporkan oleh bank (Husein and Hasib 2016).

Aspek manajemen dalam CAMEL lazim dipakai untuk memenuhi penilaian faktor kualitatif. Aspek ini agak mirip dengan *risk control system* pada profil resiko pada metode pengawasan berbasis resiko. Namun kelemahan dalam aspek manajemen adalah lebih menekankan pada "tata kekola" (*good governance*) dan kurang dalam hal mengidentifikasi resiko bisnis yang ada di bank (Suhartini 2020). Analisis CAMEL yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dapat dilakukan analisa sebagai berikut :

#### 1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Resiko ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko.

#### 2. *Asset Quality Ratio*

Penilaian ini didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank.

Di ukur melalui 2 (dua) macam rasio:

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif Rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif)

$$\frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Rasio PPAP ( Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

$$\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100 \%$$

PPAPWD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib di bentuk.

#### 3. Rasio Manajemen

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen bank umum. Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan BPR dilakukan dengan melakukan evaluasi pengolahan terhadap bank yang bersangkutan. Penilaian ini berdasarkan kepada manajemen umum yang meliputi strategi/sasaran BPR, struktur, sistim dan kepemimpinan. Dan juga meliputi resiko likuiditas, resiko kredit, resiko operasional, resiko hukum serta resiko pemilik dan pengurus (Amelia and Aprilianti 2018).

#### 4. Ratio Earning

Suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan menghitung rentabilitasnya.

Dalam menilai aspek rentabilitas, rasio yang dapat digunakan sebagai berikut :

a. Rasio ROA (*Return on Assets*)

$$\frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*).

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Rasio Likuiditas

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. penilaiannya berdasarkan dua macam rasio yaitu :

a. Rasio jumlah kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar dan yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro pada BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SPBU) yang sudah diendos oleh pihak bank lain (Pandia, 2012).

$$\frac{\text{kewajiban bersih}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan To Deposits Ratio*)

$$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100\%$$

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, dan pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi), (Pandia, 2012)

### 3. Ukuran Tingkat Kesehatan Bank

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana and Aji 2012)

Bank dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut surat edaran direksi Bank Indonesia Nomor. 13/1/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011 tentang tata cara penilaian tingkat Kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan bank dalam hal ini adalah faktor permodalan, aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, faktor likuiditas dan faktor sensitivitas. Kelima faktor ini dikenal dengan istilah CAMEL. Berdasarkan SK Dir BI No.30/11/Kep/dir tanggal 30 April 1997 tentang predikat tingkat kesehatan bank (Putri and Suryono 2017).

#### METODE

Analisis Laporan Keuangan yang digunakan dalam metode penelitian adalah Analisa CAMEL.

a. *Capital* (Permodalan)

$$1) \text{ CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Nilai Kredit CAR} = \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1} + 1$$

3) Nilai Kredit CAR X Bobot CAR yaitu 30%

Formulasi di atas adalah cara Capital adequacy Ratio (CAR)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini, merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva tertimbang Menurut Ratio (AMTR) kemudian mencari nilai kreditnya. Asset ( Kualitas Aktiva Produktif) Dalam perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menggunakan dua rasio, yaitu :

a. Rasio aktiva produktif yang di klasifikasikan terhadap aktiva produktif.

1) Rasio KAP (Kwalitas Aktiva Produktif )

$$\frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2) Nilai Kredit KAP =  $\frac{22,5\% - \text{RasioKAP}}{0,15}$

3) Nilai Kredit KAP X Bobot KAP yaitu 25%

b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

1) Rasio PPAP ( Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

$$\left( \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \right) \times 100\%$$

PPAPWD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib di bentuk.

2) Nilai Kredit PPAP =  $\frac{\text{Rasio PPAP}}{1\%}$

3) Nilai Kredit PPAP X Bobot PPAP yaitu 5%

b. Manajemen

Aspek Kualitas Manajemen, mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank. Untuk menilai kegiatan bank yang dikelola sehari-hari dari kualitas manajemen juga bisa dilihat dengan menggunakan dua faktor, yaitu faktor (Darmawi 2011) :

- a) Manajemen Umum yang terdiri dari manajemen strategi, manajemen struktural dan manajemen sistem dan kepemimpinan.
- b) Manajemen Risiko yang terdiri dari manajemen likuiditas, manajemen kredit, manajemen operasional dan manajemen Hukum pemilik dan Pengurus.

Untuk dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank, tidak cukup hanya mendasarkan pada analisa terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan saja, tetapi juga data-data pendukung lainnya yang bersifat internal. Data yang berhubungan dengan aspek manajemen diperoleh hanya dengan mengandalkan data Laporan Pemeriksaan OJK.

Dapat dikatakan aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan BI tetapi sesuai dengan data yang tersedia..

c. *Earning* (Rentabilitas)

*Earning* (Rentabilitas) merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Rentabilitas juga sering disebut profitabilitas usaha yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio yaitu:

a. Rasio Laba Kotor terhadap Volume Usaha ( *Return on Asset / ROA*)

1) Persentase ROA =  $\frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

2) Nilai Kredit ROA =  $\frac{\text{Rasio}}{0,015\%}$

3) Nilai kredit ROA x Bobot ROA yaitu 5%

b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Kemudian mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut :

- 1)  $BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$
- 2) Nilai Kredit BOPO =  $\frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%}$
- 3) Nilai Kredit BOPO X Bobot BOPO yaitu 5 %

#### d. Liquidity (Likuiditas)

*Liquidity* (Likuiditas), yaitu penilaian atas kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak di biayai.

Dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia penting dikarenakan bank menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. menyatakan, penilaian dalam unsur likuiditas dapat didasarkan pada dua rasio (Yanti, Suwendra, and Susila 2020), yaitu :

##### a. Cash Ratio

Rasio likuiditasnya dilakukan dengan *Cash Ratio*

- 1)  $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$
- 2) Nilai Kredit Cash Ratio =  $\frac{100\% - \text{Rasio}}{1\%}$
- 3) Nilai Kredit Cash Ratio x Bobot Cash Ratio yaitu 5 %

##### b. Loan to Deposito Ratio (LDR)

- 1)  $\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100 \%$
- 2) Nilai Kredit LDR =  $\frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%} \times 4$
- 3) Nilai Kredit X Bobot Rasio LDR yaitu 5 %

Analisis Laporan Keuangan pada periode tahun tertentu menggunakan metode analisis rasio yaitu dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan laporan lainnya untuk laporan keuangan yang sama pada waktu yang sama. Penelitian ini menggunakan rasio yang berdasarkan dengan ketentuan SK DIR BI Nomor :30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 (Irawati and Mustikowati 2012)

Dari analisa CAMEL yang dilakukan standar sehatnya bank menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 ditetapkan empat tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Standar Tingkat Kesehatan Bank**

NO	Nilai Kredit	Predikat
1	Sehat (S)	81 s.d. < 100
2	Cukup Sehat (CS)	66 s.d < 81
3	Kurang Sehat (KS)	51 s.d <66
4	Tidak Sehat (TS)	0 s.d <51

Sumber : SK DIR BI Nomor :30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang predikat tingkat kesehatan bank

Dilihat dari tabel diatas yang merupakan standar kesehatan bank berdasarkan SK Dir BI No. 30/11/Kep/dir tanggal 30 April 1997 predikat kesehatan bank dapat dibagi menjadi 4, yaitu Sehat

dengan predikat 81 sampai dengan 100, cukup sehat dengan predikat 66 sampai dengan besar sama 81, kurang sehat dengan predikat 51 sampai dengan 67 dan tidak sehat dengan predikat 0 sampai dengan 51. Jadi kita dapat menggunakan sebagai acuan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang sedang kita amati sesuai dengan ketentuan BI yang berlaku (Paputungan 2016).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa yang telah dilakukan sebelumnya digunakan untuk mencari masing-masing point dari analisa CAMEL pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Padang Tarab, untuk melihat kondisi kesehatan yang terdapat di PT. Bank Perkreditan Rakyat Padang Tarab pada masing-masing tahun yang ada, untuk mencari jumlah CAMEL secara keseluruhan. Berikut dapat dilihat secara keseluruhan perhitungan analisis CAMEL pada PT. BPR Padang Tarab 2017-2021 pada tabel berikut ini :

**Tabel 3**  
**ANALISA CAMEL 2017-2021 PT. BPR Padang Tarab**

No	Uraian	Ratio %					Nilai Faktor Kredit				
		2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
1	Capital										
	CAR	13,40	10,74	9,10	9,32	14,08	30	30	27,6	28,26	30
2	Asset										
	KAP	3,98	5,86	8,50	2,00	4,03	25	25	23,33	25	25
	PPAP	50	50	50	50	50	2,5	2,50	2,50	2,50	2,50
3	Manajemen	91	91	91	91	91	18	18	18	18	18
4	Earning										
	ROA	1,05	1,48	(1,13)	(0,68)	(4,48)	5	(4,93)	(3,77)	(9,06)	(59,73)
	BOPO	94,32	108,19	105,38	99,78	132,42	3,55	5	3,36	0,13	0,13
5	Likuiditas										
	Cash Ratio	31,72	31,96	35,24	36,06	35,48	5	5	5	5	5
	LDR	81,54	81,36	80,63	76,42	79,35	5	5	5	5	5
JUMLAH							95,5	85,57	81,02	74,83	25,9

Dari analisa yang didapatkan analisa CAMEL secara keseluruhan dari tahun 2017-2021 dimana CAR yang didapatkan tertinggi pada tahun 2021 CARnya berjumlah 14,08% dan paling rendah tahun 2019 CAR sebesar 9,10% dimana perbandingan Modal dengan ATMR menurun yang artinya menurunnya kemampuan modal untuk mengatasi aktiva yang beresiko, namun masih diatas ketentuan sehat bank indonesia yaitu CAR minimal 8%.

Analisa asset menggunakan analisa KAP dan analisa PPAP, dimana analisa terhadap KAP mengalami turun naik dari tahun 2017-2021, tertinggi pada tahun 2019 sebesar 8.50% dan yang terendah tahun 2020 sebesar 2.00%. sedangkan analisa PPAP yang didapatkan tetap, dimana pembentukan PPAP hanya 50% dari PPAP yang wajib di bentuk.

Analisa manajemen yang dilakukan merupakan kelemahan dalam penelitian ini, karena bersifat rahasia, akan tetapi analisa manajemen ini dilihat dari hasil laporan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021. Yang diasumsikan sama dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu tahun 2017-2021. Sehingga Rasio manajemen di nilai 91%.

Analisa *Earning* menggunakan dua analisa ROA dan Analisa BOPO. Dimana pada PT. BPR Padang Tarab ROA yang didapatkan paling tinggi pada tahun 2018 sebesar 1.48% yang maksudnya 1,48 kali perputaran asset untuk mendapatkan laba. Dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2021 ROA sebesar (4,48%). Sedangkan analisa BOPO tertinggi pada tahun 2021 sebesar 132,42% sehingga mempengaruhi juga terhadap pendapatan laba PT. BPR Padang Tarab tersebut yang rendah dari tahun-tahun sebelumnya.

Analisa likuiditas pada PT. BPR Padang Tarab menggunakan analisa *Cash Ratio* yang didapatkan mengalami turun naik, tertinggi pada tahun 36,06% dan yang terendah tahun 2017 sebesar 31,72% namun masih jauh dari ketentuan. Begitu juga dengan ratio LDR yang didapatkan turun naik yang tertinggi pada tahun 81,54% dan terendah tahun 2020 sebesar 76,42%.

Sedangkan dilihat Nilai Faktor Kredit yang didapatkan dari tahun 2017 bernilai 95,5% dan tahun 2018 bernilai tahun 85,57, tahun berikutnya mengalami penurunan 2019 sebesar 81,02% dan mengalami penurunan drastis tahun 2020 bernilai 74,83% dan penurunan signifikan tahun 2021 sebesar 25,9%, sehingga dapat diartikan terjadinya penurunan kinerja dari tahun-tahun sebelumnya. Tapi dari Nilai Faktor Kredit yang ditentukan oleh Bank Indonesia PT. BPR Padang Tarab di nyatakan CUKUP SEHAT.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. BPR Padang Tarab Kecamatan Baso Kabupaten Agam pada tahun 2017-2021 maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa analisa tingkat kesehatan pada bank pada PT. BPR Padang Tarab dengan menggunakan analisa CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Likuidity*). Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan analisis CAMEL pada tahun 2017 PT. BPR Padang Tarab dinyatakan dalam keadaan sehat dimana nilai dengan predikat yang di peroleh 95,5%.
- 2) Berdasarkan analisis CAMEL pada tahun 2018 PT. BPR Padang Tarab dinyatakan dalam keadaan sehat dimana nilai dengan predikat yang di peroleh 85,57%.
- 3) Berdasarkan analisis CAMEL pada tahun 2019 PT. BPR Padang Tarab dinyatakan dalam keadaan sehat dimana nilai dengan predikat yang di peroleh 81,02%.
- 4) Berdasarkan analisis CAMEL pada tahun 2020 PT. BPR Padang Tarab dinyatakan dalam keadaan cukup sehat dimana nilai dengan predikat yang di peroleh 74,83
- 5) Berdasarkan analisis CAMEL pada tahun 2021 PT. BPR Padang Tarab dinyatakan dalam keadaan tidak sehat dimana nilai dengan predikat yang di peroleh 25,9%.

Dimana penyebab utama menurunnya jumlah dana pihak ketiga yang disimpan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Padang Tarab, sehingga tidak maksimalnya pelemparan kredit atau pinjaman untuk menghasilkan pendapatan yang direncanakan.

## **REFERENCES**

- Amelia, Erika, and Astiti Chandra Aprilianti. 2018. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL Dan RGEK." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6(2).
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Husein, Arif Rachman, and Fatin Fadhilah Hasib. 2016. "Tingkat Kesehatan Bank: Analisa Perbandingan Pendekatan Camels Dan Rgec (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3(2):99–113.
- Imamah, Nur. 2012. "Analisis Camel Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Pt. Bpr Syariah Al-Mabrur Kabupaten Ponorogo Periode 2004-2008." *PROFIT: JURNAL ADMINISTRASI BISNIS* 6(1).
- Irawati, Rieke Susanti, and Rita Indah Mustikowati. 2012. "Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Capital, Assets, Earnings, Liquidity, Risiko Usaha Dan Efisiensi Usaha." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 8(1):1–28.
- Maramis, Pingkan Aprilia. 2022. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2018." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 20(4).
- Paputungan, Dwi Febriana. 2016. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4(3).
- Permana, Bayu Aji, and BAYU Aji. 2012. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camels Dan Metode Rgec." *Jurnal Akuntansi Akunesa* 1(1):1–21.
- Putri, Ratna Lutfiani, and Bambang Suryono. 2017. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEK) Pada Bank Rakyat Indonesia 2013-2015." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6(8).
- Suhartini, Suhartini. 2020. "Analisis Tingkat Kesehatan Unit Usaha Syariah Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance) Di Indonesia."
- Tambuwun, Candri J., and Jullie J. Sondakh. 2015. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada PT. Bank Sulut." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3(2).
- Yanti, Luh Putu Ayu Ita Purnama, Wayan Suwendra, and Gede Putu Agus Jana Susila. 2020. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel." *Jurnal Manajemen Indonesia* 8(3):179–86.